

**PENGARUH MODEL WBT PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III
SD NEGERI 89 PALEMBANG**

Sridepi¹, M. Juliyansyah Putra², Endie Riyoko³

^{1,2,3}FKIP Universitas PGRI Palembang

E-mail: sridepi601@gmail.com¹,

juliyansyah@univpgri-Palembang.ac.id², endieriyoko@univ-ac.id³,

ABSTRACT

Learning Indonesian is acquiring information, skills, creativity and attitudes. The formulation of the research problem is how the Whole Brain Teaching model influences in increasing the learning motivation of class III students at SD Negeri 89 Palembang. The aim of this research is to find out whether there are influences, obstacles and impacts in increasing student learning motivation after implementing the whole brain teaching model in class III of SD Negeri 89 Palembang. The research method used is quantitative. Data collection techniques used were questionnaires, observation, documentation. From the research results, it was concluded that there was an influence of the brain teaching model on the learning motivation of class III students at SD Negeri 89 Palembang for the 2022/2023 academic year. From the research results it can be proven that the calculated T obtained is 18.65 and the T table is at a significant level of 0.05 with a value of 2.472. So $T \text{ count} > T \text{ table}$, so that H_0 is rejected and H_a is accepted; 2) The magnitude of the influence of the brain teaching model on the learning motivation of class III students at SD Negeri 89 Palembang in 2023/2024 is 67.8%.

Keywords: Influence, Brain Teaching Model, Learning Motivation.

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah memperoleh informasi, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model Whole Brain Teaching dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 89 Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adakah pengaruh, hambatan serta dampak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model whole brain teaching di kelas III SD Negeri 89 Palembang. Metode penelitian digunakan yaitu kuantitatif. Teknik pengumpulan data digunakan yaitu angket, observasi, dokumentasi. Dari hasil penelitian disimpulkan ada pengaruh Model Brain Teaching terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 89 Palembang tahun pelajaran 2022/2023. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa T hitung yang diperoleh sebesar 18,65 dan T tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan nilai 2,472. Jadi $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, sehingga H_0 dinyatakan ditolak dan H_a diterima; 2) Besarnya pengaruh model brain teaching terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 89 Palembang pada tahun 2023/2024 adalah 67,8%.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Brain Teaching, Motivasi Belajar.

A. Pendahuluan

Pengertian pendidikan yang diberikan Ki Hajar Dewantara, pendiri sistem pendidikan nasional Indonesia, adalah “Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan pertumbuhan anak-anak, adapun maksudnya pendidikan membimbing seluruh kekuatan alam yang ada pada diri anak-anak tersebut. , sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.” Humanisme, kadang-kadang dikenal sebagai proses "memanusiakan" manusia, adalah inti dari pendidikan. Oleh karena itu, kita harus bisa menghormati hak asasi setiap orang. Dengan kata lain, pelajar adalah generasi yang perlu kita dukung dan rawat hingga dewasa agar mereka menjadi mandiri, bukan manusia robot yang bisa diubah sesuka hati Pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (AD et al., 2023). Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai moral dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”

Yang diatur dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003. Istilah pendidikan mempunyai konotasi suatu teknik, jalan, atau mengarahkan tindakan (Desi pristiwanti, 2022)

Pelajaran sekolah dasar yang menjadi perhatian utama dan juga langkah awal, bagaimana siswa yang kita didik mampu membaca dan menulis, maka dalam permasalahan ini yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan aktivitas siswa tersebut adalah pelajaran bahasa Indonesia (Lestari, 2022). Mempelajari suatu bahasa memerlukan pembelajaran berkomunikasi karena bahasa adalah alat untuk melakukannya. Tujuan belajar bahasa Indonesia sama dengan tujuan pembelajaran lainnya: memperoleh informasi, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Empat komponen keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum sekolah adalah keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan kemampuan menulis. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar dari kelas 1 sampai 6 (Riyoko, Endie, Andriani, 2023). Ada dua tingkatan pengajaran di sekolah dasar ini: kelas rendah dan

kelas tinggi. Faktor utama dalam efektivitas pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, baik siswa maupun pengajar wajib mempelajari bahasa Indonesia sebagai bagian dari program bahasa dan sastra. Salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan aktivitas siswa adalah bahasa Indonesia. Mempelajari suatu bahasa memerlukan pembelajaran berkomunikasi karena bahasa adalah alat untuk melakukannya. Agar dapat belajar bahasa Indonesia secara efektif, siswa harus diajarkan bagaimana menggunakan bahasa tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsinya (Ali, 2020) guru merupakan faktor utama dalam efektivitas pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, baik siswa maupun pengajar wajib mempelajari bahasa Indonesia sebagai bagian dari program bahasa dan sastra. Karena hampir setiap anak berbicara menggunakan bahasa ibu mereka, tidak semua anak mahir berbahasa Indonesia, oleh karena itu guru bertanggung jawab mengajar bahasa Indonesia untuk membantu siswa berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia, bahasa resmi negara (Riyoko & Heryanto, 2023).

Motivasi yang kita sebut sebagai “kebutuhan” adalah suatu kecenderungan yang terikat pada suatu tujuan. Motif dan insentif senantiasa mendorong perilaku manusia. Keberadaan manusia diwarnai oleh berbagai tujuan dan motivasi, seperti makan untuk memuaskan rasa lapar, menginginkan perhatian, ingin diterima oleh orang lain, dan sebagainya. Dan motivasi dapat dianggap sebagai motivator internal yang mendorong subjek untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi yang kita sebut sebagai “kebutuhan” adalah suatu kecenderungan yang terikat pada suatu tujuan. Motif dan insentif senantiasa mendorong perilaku manusia (Ningsih, 2022). Keberadaan manusia diwarnai oleh berbagai tujuan dan motivasi, seperti makan untuk memuaskan rasa lapar, menginginkan perhatian, ingin diterima oleh orang lain, dan sebagainya. Dan motivasi dapat dianggap sebagai motivator internal yang mendorong subjek untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya (energi) seseorang yang dapat membangkitkan tingkat kegigihan dan semangat tertentu ketika melakukan

suatu kegiatan (Lian & Putra, 2022) baik itu berasal dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi eksternal). Kuat tidaknya motivasi seseorang sangat menentukan kualitas perilakunya, baik dalam konteks belajar dan bekerja maupun dalam bidang kehidupan lainnya. Studi tentang motivasi telah lama mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pendidik, manajer, dan peneliti, khususnya mengingat manfaat mengejar prestasi (kesuksesan) diri sendiri (Rahman, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas III SD Negeri 89 Palembang pada tanggal 14 Januari 2023 peneliti mendapatkan informasi mengenai kurangnya semangat belajar peserta didik dikarenakan pembelajaran yang monoton dan guru hanya menggunakan metode ceramah saja itulah hal yang membuat siswa menjadi kurang semangat dan motivasi dalam belajar. Model pembelajaran Whole Brain Teaching menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik pengajaran seluruh otak menekankan agar anak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan berupaya menarik perhatian anak

agar lebih terfokus atau terkonsentrasi pada materi yang disampaikan oleh instruktur. Anak diajak untuk melihat informasi tentang delapan arah mata angin dan penerapannya dalam teks lisan serta gerak tubuh sejenis seperti yang diilustrasikan oleh instruktur dalam materi arah mata angin sebagai bagian dari pelaksanaan pendekatan ini. *whole brain teaching* merupakan metode dalam proses pembelajaran yang dikembangkan oleh Chris Biffle pada tahun 1999 di Amerika. Metode ini terdiri dari tujuh teknik atau langkah dalam penerapannya yang dikenal dengan "*The Big Seven*" (Hafrianti et al., 2020)

Pembelajaran dilakukan dengan mengenali prinsip belajar visual, verbal, dan kinestetik. Chris Biffle juga menyatakan bahwa *whole brain teaching* merupakan pembelajaran dengan didasarkan pada fungsi otak kanan dan kiri. Inti metode *whole brain teaching* yaitu salah satu metode yang digunakan sebagai upaya untuk menarik perhatian anak didik agar lebih fokus pada materi yang diberikan guru. Pembelajaran ini merupakan gambaran neurolingusitik dengan menggunakan pendekatan instruksional. Neurolinguistik sendiri merupakan bidang ilmu yang

mempelajari bagaimana kerja otak dalam memproses kegiatan.

Dari uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk menulis dengan tema pengaruh model pembelajaran WBT dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kebaruan yang memotivasi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 89 Palembang di Lr. Manggis No. 13 9/10 Ulu. Kecamatan Seberang Ulu 1. Kota Palembang. Sumatera Selatan 30116. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 pada semester ganjil di kelas III SDN 89 Palembang.

Penelitian ini menggunakan metode *eskperiment* kuantitatif. Dengan eksperimen semu desain kontrol *posttest-only* merupakan metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini. Rumusan masalah: Bagaimana Pengaruh Model *WBT* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 89 Palembang (Musianto, 2002)

Tujuan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh, hambatan serta dampak dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data digunakan yaitu angket, observasi, dokumentasi. Uji instrumen meliputi, uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

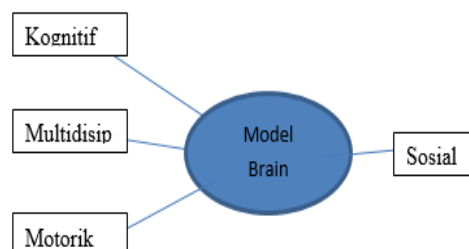
Setelah dilakukan hasil penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III A yang berjumlah 21 orang untuk kelas kontrol dan kelas III.B yang berjumlah 22 orang untuk kelas eksperimen, pada materi mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup, menyebutkan dan membuat kesimpulan tentang makhluk hidup dengan bentuk pembelajaran game atau permainan. Setelah dilakukan penelitian terdapat pengaruh *model brain teaching* mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 89 Palembang tahun pelajaran 2022/2023.

Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk pembelajaran, karena mempunyai kelebihan yaitu: 1) kegiatan mengamati berguna bagi pemuas rasa ingin tahu peserta didik dengan proses mengamati; 2) peserta didik dapat memperoleh karakter jujur, cermat dan disiplin; 3) membuat

peserta didik patuh pada aturan dan kerja keras dengan proses menalar; 4) mendapatkan hasil yang konkrit dengan kegiatan mencoba yang dilakukan peserta didik; 5) memperoleh kemampuan berbahasa yang baik dan benar; 6) memberi kesempatan kepada peserta didik agar berani bertanya melalui kegiatan menanya; 7) melalui kegiatan menyajikan atau mengkomunikasikan dapat melatih keberanian peserta didik; 8) melalui aktivitas teach 'Okey' dan *minor* mampu meningkatkan daya ingat peserta didik; 9) meningkatkan peran serta peserta didik yang sebelumnya mampu meningkatkan pembelajaran berpusat kepada pendidik; dan 10) melalui aktivitas sapaan *class 'yes'* peserta didik menjadi perhatian dan sangat aktif karena mendapatkan perhatian peserta didik.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada pengaruh *model brain teaching* terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai $T_{hitung} = 18,65 > T_{tabel} 2,472$. Hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$. Tingginya rata-rata hasil belajar siswa pada saat dilakukan

posttest dibandingkan dengan hasil *pretest* disebabkan oleh pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *model brain teaching*, sehingga siswa mempunyai semangat untuk belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media tersebut akan lebih baik, mandiri dan kreatif. Maka proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik. Terdapat hubungan interaktif antara guru dan siswa yang menyenangkan. Harapan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan lebih terpenuhi. Berikut dapat dilihat multidisiplin pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Multidisiplin

Berdasarkan gambar multidisiplin di atas, *model brain teaching* dapat mengembangkan kognitif dan motoric hasus dan mengontrol sosial emosional anak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2010 pasal 1 ayat 3 dalam yang menyatakan bahwa pada tahap ini

anak memiliki karakteristik yang terbentuk secara khas, dan terbagi dalam beberapa aspek yaitu aspek kognitif, Bahasa, fisik motorik, moral dan sosial emosional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasam penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh

model brain teaching terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 89 Palembang tahun pelajaran 2022/2023. Besarnya pengaruh *model brain teaching* terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 89 Palembang adalah 67,8%. Dan pada hasil penelitian yang peneliti tulis diharapkan menjadi bahan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

AD, A. T., Arafat, Y., & Juliansyah, M. (2023). Kinerja Guru di SD Negeri Gugus 1, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah: Pengaruh Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru. *Journal on Education*, 6(1), 2449–2464. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3268>

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>

Desi pristiwanti, dkk. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.

Hafrianti, D. N., Wahyuningsih, S., &

Sholeha, V. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE WHOLE BRAIN TEACHING. *Kumara Cendekia*, 8(4), 402. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i4.45369>

Lestari, S. (2022). Pengaruh Medai Pembelajaran Audio Visual Animasi terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 05 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.

Lian, B., & Putra, M. J. (2022). Higher Education Dynamic Archives Management (A Case Study of Universitas PGRI Palembang). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 7(2), 544. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v7i2.8019>

Musianto, L. S. (2002). Perbedaan

- Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136.
<https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.p.p.123-136>
- Ningsih, S. W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Pendidikan , 4, 1935–1939.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5643>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Riyoko, Endie, Andriani, M. (2023). Pengembang Video Animasi Kinmaster Pasa Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 09(Mi), 5–24.
- Riyoko, E., & Heryanto, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Pada Kelas 2 Di SDN 243 Palembang. 08(September), 921–926.